



Penerapan Ice Breaking untuk Memaksimalkan Konsentrasi Siswa Sekolah Dasar pada Awal Jam Pelajaran

¹Berliana Afriani Manurung, ²Cici Dwi Wana, ³Gabriel Chrithoper Simanjuntak, ⁴Syahrial,

Universitas Negeri Medan ^{1,2,3,4}

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

email: berlianaafrianimanurung19@email.com

Abstract . *This study aims to examine the role of ice breaking in improving students' learning focus at the beginning of the lesson, especially at the elementary school level. Icebreaking is a learning technique that aims to prepare students mentally and emotionally to receive lessons by creating a cheerful, relaxed, and enjoyable classroom atmosphere. This study investigated various literatures, including scientific journals and educational articles. The results of the study showed that turning ice was proven to be effective in improving students' concentration, enthusiasm, and social interaction. Ice breaking not only makes the atmosphere better, but can also improve student learning outcomes. Therefore, ice breaking can be used as a learning strategy to make elementary schools a good place to learn.*

Keywords: *Ice breaking, learning focus, elementary education.*

Abstrak . Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran ice breaking dalam meningkatkan fokus belajar siswa pada awal jam pelajaran, khususnya di jenjang pendidikan dasar. Ice breaking ialah teknik pembelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara mental dan emosional untuk menerima pelajaran dengan menciptakan suasana kelas yang ceria, santai, dan menyenangkan. Penelitian ini menyelidiki berbagai literatur, termasuk jurnal ilmiah dan artikel pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa membongkar es terbukti efektif dalam meningkatkan konsentrasi, semangat, dan interaksi sosial siswa. Ice breaking tidak hanya membuat suasana lebih baik, tetapi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, ice breaking dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk membuat sekolah dasar menjadi tempat yang baik untuk belajar.

Kata kunci: Ice breaking, fokus belajar, pendidikan dasar.

1. LATAR BELAKANG

Ice breaking dalam pembelajaran dapat didefinisikan sebagai memecahkan situasi di mana siswa mengalami kebekuan mental atau fisik). Selain itu, tujuan dari ice breaking adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang hidup dan aktif. Ice breaking adalah teknik pembelajaran yang menekankan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, ceria, dan tidak monoton, baik secara individu maupun dalam kelompok. Ini mengubah suasana pembelajaran menjadi lebih santai, ceria, dan menyenangkan mendengarkan seorang instruktur berbicara di depan kelas. Siswa tidak hanya memperkenalkan keduanya, tetapi juga mempersiapkan diri sebagai psikologis dan emosi untuk belajar dengan lebih baik melalui proses ice breaking.

Pendidikan dasar tidak hanya tentang mengajar; itu juga berkaitan dengan membuat lingkungan pembelajaran yang menghibur yang mendukung evolusi secara keseluruhan anak. Ice breaking, sebuah tindakan pembuka yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar

siswa, meredakan kecanggungan, dan membangun hubungan sosial. Pendidikan dasar sangat penting untuk membentuk dasar sosial dan akademik anak. Tujuan pembelajaran dasar ialah guna memberi anak-anak berupa pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman ilmu pengetahuan yang mereka perlukan untuk memainkan peran penting dalam masyarakat.

Kesiapan siswa dan fokus mereka untuk menerima pelajaran, terutama pada awal jam pelajaran, sangat penting untuk pembelajaran yang efektif di sekolah dasar. Pada kenyataannya, banyak siswa yang datang ke sekolah dengan kondisi mental dan emosional yang tidak siap untuk langsung mengikuti kelas, terutama pada jam pertama, yang seringkali menjadi tantangan unik bagi guru. Dalam hal ini, tugas guru adalah membuat suasana kelas yang menyenangkan yang dapat menarik perhatian siswa sejak awal pembelajaran.

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa efektif guru memotivasi siswa selama pembelajaran di kelas. Akibatnya, tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan berbagai keuntungan yang dapat diperoleh siswa sebagai hasil dari melakukannya dari penerapan model pembelajaran dengan ice breaking; manfaat ini termasuk menciptakan suasana yang ramah, meningkatkan keakraban peserta didik, dan melatih konsentrasi mereka.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Prayitno dan Faisal, ice breaking dapat diartikan sebagai suasana belajar yang menyenangkan (fun) dan serius tetapi santai (sersan). Ice breaker digunakan untuk mengubah suasana belajar dari pasif menjadi aktif, kaku menjadi ramah, dan kebosanan menjadi menyegarkan. Istilah "breaking" digunakan untuk memberikan penjelasan tentang suatu proses yang harus dilakukan oleh fasilitator untuk mengubah pikiran peserta. Biasanya, aktivitas ini berbentuk komedi, terkadang memalukan, atau hanya informasi, dan terkadang pencerahan. Kesuksesan sebuah acara yang termasuk dalam proses pembelajaran dapat dicapai melalui ice breaking. Kegiatan ice breaking dimaksudkan untuk menurunkan ketegangan awal dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Kegiatan ice breaking ialah salah satu metode yang paling umum untuk mengatasi situasi ini. Ice breaking adalah jenis kegiatan yang dirancang untuk menyegarkan dan meningkatkan kesehatan mental dan fisik siswa sambil menciptakan suasana kelas yang positif. Karena kegiatan ini mendorong siswa untuk bergerak, tertawa, dan berinteraksi, mereka dapat meningkatkan konsentrasi mereka dan menjadi lebih siap untuk belajar.

Siswa dapat menjadi kurang tertarik pada pelajaran dan lebih termotivasi dengan jenis latihan yang diberikan selama proses pembelajaran. Untuk belajar, siswa menggunakan metode

Ice Breaking. Jika latihan Ice Breaking menjadi bagian dari pembelajaran di kelas, ada kemungkinan besar siswa akan memperbaiki kondisi seperti antusiasme, minat, dan semangat belajar mereka. Sebaliknya, Ice breaking adalah aktivitas singkat selama acara yang bertujuan untuk membuat orang mengenal satu sama lain dan merasa nyaman di tempat baru. Ice breaking tidak hanya membantu siswa memperkenalkan satu sama lain, tetapi juga membantu mereka mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran dengan lebih baik secara mental dan emosional.

Ice breaking dapat dilakukan di awal, tengah, atau akhir sesi instruksi. Permainan ice breaking, gerakan tubuh, bernyanyi, dan hal lainnya dapat termasuk dalam kategori ini. Aktivitas ini sangat efektif dan memiliki kemampuan digunakan di tiap sesi pendidikan. Selain itu, Ice breaking tidak akan mengganggu isi pembelajaran yang seharusnya disampaikan. Ketika melaksanakan aktivitas ice breaking, sangat krusial untuk memastikan bahwa nilai-nilai seperti kolaborasi tim, komunikasi, dan keakraban dimasukkan. Selain itu, metode membelah es juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemikiran kritis, bahasa, dan komunikasi.

Manfaat pertama yang dapat diperoleh adalah menciptakan suasana yang kondusif. Jika suasana kelas tidak kondusif, seperti dengan kebisingan atau obrolan yang mengganggu, kegiatan pembelajaran akan menjadi sulit. Dengan menggunakan ice breaking, suasana yang awalnya tidak kondusif dapat diubah menjadi yang kondusif, sehingga proses pembelajaran lebih lancar. Manfaat kedua dari ice breaking adalah siswa menjadi lebih akrab satu sama lain. Ice breaking dapat membantu meningkatkan hubungan yang lebih baik antar siswa di kelas karena beberapa dari mereka mungkin baru mengenal satu sama lain atau bahkan tidak akrab sama sekali.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan utama dari penelitian ini didasarkan pada metode studi literatur. Studi literatur adalah metode penelitian kualitatif yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai dokumen tertulis yang berhubungan dengan topik studi. Dalam hal ini, peneliti mempelajari beberapa referensi seperti jurnal ilmiah, artikel pengajaran, buku teks, dan publikasi akademik lainnya yang membahas peran kegiatan ice breaking dalam proses belajar mengajar, terutama dalam pendidikan dasar. dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ice breaking adalah sebuah metode yang dapat dilakukan guru diawal pembelajaran untuk menumbuhkan kesiapan belajar siswa (Dewi, 2023). Ice breaking dirancang sebagai kegiatan yang interaktif dan juga menyenangkan, hal ini dilakukan untuk mencairkan suasana dalam suatu kegiatan seperti, proses pembelajaran, seminar, workshop dll. Menurut (Fajarudin et al., 2021) ice breaking merupakan serangkaian kegiatan sederhana dalam sebuah acara atau proses pendidikan yang bertujuan untuk membuat para peserta menjadi lebih akrab, interaktif, serta komunikatif, sehingga mereka merasa nyaman dengan suasana di mana pertemuan tersebut berlangsung.

Peran Ice breaking

Dalam suatu proses pembelajaran atau suatu kegiatan, ice breaking ini digunakan sebagai langkah awal dalam menciptakan suasana yang santai, nyaman dan juga menyenangkan. Menurut Sa'adah, N. (2024) Ice breaking merupakan suatu strategi pembelajaran yang dinamis dan penuh semangat yang bertujuan untuk menghilangkan rasa bosan dan membangkitkan semangat belajar peserta didik, sekaligus menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan. Ice breaking juga dapat berperan sebagai transisi dari suatu kondisi agar menjadi lebih aktif. Dengan kondisi yang aktif ice breaking juga dapat mendorong interaksi dan komunikasi antar siswa yang mungkin mulai jenuh atau mengantuk hal ini sesuai dengan pendapat (Syafria et al., 2020) bahwa Icebreaking dalam pembelajaran pada dasarnya untuk memecah kekakuan, atau dengan kata lain sebagai metode yang digunakan untuk menghangatkan suasana saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan agar aktivitas tersebut terasa lebih santai dan tidak tegang dan tidak membosankan.

Implementasi Ice Breaking

(Eka erviana vivi, Tri Setiyoko & Moh, 2023) memaparkan bahwa, pada dasarnya kegiatan ice breaking yang umumnya dilakukan oleh guru adalah ice breaking yang dilaksanakan secara tiba-tiba ketika siswa mulai kehilangan perhatian dan konsentrasi dalam proses pembelajaran atau saat menerima materi dari guru. Implementasi dari ice breaking ini sendiri dalam pelajaran dapat menuai hasil yang baik, diantaranya yang dapat dilihat dari hasil analisis jurnal berikut:

- a) (Anif, Diah & Ocvi, 2020) dengan melatih siswa SD dapat dilakukan dengan berbagai cara pada ice breaking, seperti ice breaking tepuk semangat atau juga bernyanyi dll. Di dalam penelitian InI ice breaking di lakukan di awal, pertengahan, dan juga diakhir pembelajaran agar memperoleh hasil yang baik. Ice breaking pada penelitian ini yang di

terapkan pada siswa SD kelas V di Hadiluwih menghasilkan bahwa ice breaking sangatlah berpengaruh dalam pelajaran di sekolah tersebut.

- b) (Paradita, Rusyda, dan Fitri, 2021) penelitian ini menggunakan penilaian melalui kelas kontrol dan eksperimen, nilai pada kelas eksperimen mendapat rata-rata 76,51 dan nilai pada kelas kontrol mendapat rata-rata 66,13. Artinya ice breaking dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, selain itu ketercapaian nilai KKM sebelum menggunakan ice breaking sebanyak 75% yang tidak mencapai KKM dan setelah menggunakan ice breaking siswa yang tidak mencapai nilai KKM hanya sebanyak 18%.
- c) (Adnan, Sahlini, M.Husin, dan Rizki, 2020) dengan menggunakan kelas kontrol dan eksperimen didapati kelas eksperimen mendapatkan nilai post-test 80,1 sedangkan kelas kontrol hanya 73,76. Artinya penerapan ice breaking berpengaruh sangat baik dilihat dari hasil kelas eksperimen.

Manfaat Ice Breaking

Manfaat dari ice breaking sangat terkait dengan fungsinya, yaitu dapat membantu mengurangi rasa canggung atau malu pada siswa. Ice breaking ini juga berpotensi meningkatkan kerja sama diantara siswa. Berdasarkan penelitian dari Prayuda, I. C. et al. , 2022, dengan adanya ice breaking, siswa menjadi lebih bersemangat dalam menjalani proses pembelajaran. (Astindari et al., 2023) juga mengungkapkan bahwa teknik pembelajaran Ice-Breaking melalui aktivitas permainan bisa menjadi solusi yang ampuh untuk membuat kelas lebih menarik dan menyenangkan, sehingga anak-anak merasa materi pembelajaran menjadi lebih mudah karena disampaikan dengan cara yang tidak monoton. Kegiatan yang menyenangkan dan menarik merupakan faktor penting untuk membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pengajaran oleh guru. Selain itu, siswa akan lebih antusias dalam belajar, karena pada umumnya anak-anak sekolah dasar menyukai bermain permainan kecil dengan teman-teman mereka, seperti yang diungkapkan oleh Syam dan Syamsunardi, 2021.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Aktivitas Ice breaking memiliki fungsi yang sangat penting dalam memperbaiki mutu proses belajar di tingkat sekolah dasar, terutama dalam menciptakan suasana yang kondusif pada awal jam pelajaran. Sering kali, siswa datang ke sekolah dalam kondisi mental dan emosional yang belum siap untuk menerima materi pelajaran. Dalam konteks ini, ice breaking berfungsi sebagai jembatan transisi yang efektif dari suasana pasif menjadi suasana aktif dan siap belajar. Ice breaking juga terbukti mampu meningkatkan konsentrasi dan fokus siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru. Hal ini karena ice breaking mengaktifkan fisik dan

emosi siswa melalui aktivitas yang menyenangkan, seperti permainan, nyanyian, atau tepuk semangat, yang membuat siswa lebih siap secara mental menerima materi. Kegiatan ini juga tidak memerlukan waktu lama dan fleksibel diterapkan di awal, tengah, maupun akhir pembelajaran tanpa mengganggu alur materi yang telah dirancang. Dengan demikian, penerapan ice breaking dalam pembelajaran bukan sekadar pelengkap, tetapi menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran yang efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Astindari, T., Yuliana, D., Noervadila, I., & Masruro, A. A. (2023). Pembelajaran Matematika yang Seru dan Menyenangkan dengan Metode Ice Breaking dan Mathmagic. *Pengabdian Pendidikan Indonesia*, 1(02), 94–100. <http://doi.org/10.47709/ppi.vli02.3289>
- Dewi, F. C. (2023). Implementasi Ice Breaking dalam Menciptakan Pembelajaran Fun Learning dan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SD N Banyuajuh 2 Kamal. *Journal of Education for All*, 1(4), 273–280. <https://doi.org/10.61692/edufa.v1i4.69>
- Eka erviana vivi, Tri Setiyoko, D., & Moh, T. (2023). Analisis Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 57–64. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.529>
- Fajarudin, A. A., Samsudi, A., & Mas'adah, L. N. (2021). Teknik Ice Breaking Sebagai Penunjang Semangat Dan Konsentrasi Siswa Kelas 1 Mi Nurul Islam Jatirejo. *Jurnal Of Administrative Science*, 2(2), 147– 176.
- Haryati, F. D., & Puspitaningrum, D. (2023). Implementasi ice breaking sebagai pematik motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Al-Ilmi Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 4(1), 99-106.
- Husin, M., & Kurniawati, R. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Kinerja Kependidikan (JKK): Facilities of Educator Career and Educational Scientific Information*, 2(4), 799-808.
- Kusumawardani, Erika Dwi, et al. "Implementasi Ice Breaking Berbantuan Lagu" Di Sini Teman di Sana Teman" untuk Meningkatkan Minat Belajar bagi Siswa Kelas 2 SDN Jatingaleh 01." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 11.3* (2024): 145-158.
- Mutiah, L., & Sa'diyah, N. (2021). *Penggunaan ice breaking untuk meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 45–53.
- Paradita, P., Ulva, R., & Handayani, F. (2021). Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD 101/II Muara Bungo Kabupaten Bungo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 1(2), 36-40.

- Prayuda, I. C., Agung, P., Mashari, A., & Tohir, A. (2022). Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas II SD. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(1), 1-5.
- Rahmawati, A., Astuti, D. D., & Ferina, O. M. (2020). Penerapan Metode Ice Breaking Dalam Melatih Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Tematik Kelas 5 Sd Negeri 1 Hadiluwih. *Journal of Social Empowerment*, 5(1), 63-70.
- Ramadhani, D., & Setiawan, A. (2022). *Efektivitas ice breaking dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 78–85.
- Sa'adah, N. (2024). PERAN ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 1326-1335.
- Syafria, M. N., Pratiwi, I. A., & Kuryanto, M. S. (2020). Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Tematik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Syam, N., & Syamsunardi. (2021). Pengaruh Ice Breaking Berbasis Media Poster Terhadap Minat Belajar Pada Siswa Kelas Iii Sdn 187 Inpres Dengilau Kabupaten Takalar. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 890–897.